

Studi Literatur Pengaruh Hasil Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Keputusan Rencana Karier Peserta

Asri Andarini Nurlita

*Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan Pascasarjana UPI
Achie.nurlita@gmail.com*

Abstrak

Peserta didik harus memiliki keputusan rencana karier yang akan diambil setelah lulus dari SMK. Keputusan rencana karier harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Peserta didik dapat mengambil keputusan rencana atas kariernya berdasarkan pengaruh pendidikan melalui kegiatan Prakerin dan kewirausahaan, hal tersebut dikarenakan pada kegiatan Prakerin peserta didik dituntut untuk menjadi karyawan atau pekerja pada sebuah perusahaan, sedangkan pada kegiatan kewirausahaan peserta didik dituntut untuk menjadi pelaku usaha. Keputusan rencana karier yang matang akan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi bidang keahliannya dan menciptakan suatu kesiapan kerja. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan studi literatur yang berasal dari jurnal, buku, dokumen dan sumber-sumber lain yang relevan. Hasil penelitian ini diantaranya menyimpulkan bahwa lulusan SMK yang telah melaksanakan kegiatan Prakerin dan belajar kewirausahaan memiliki keahlian yang mumpuni, namun pemikiran mereka masih sebagai seorang pekerja, bukan sebagai pelaku usaha. Pemerintah diharapkan lebih giat menciptakan pemikiran kepada lulusan SMK bahwa mereka dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti sebagai pelaku usaha.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Peserta Didik, Praktek Kerja Industri, Rencana karir

Abstract

Students should have a career plan decision will be taken after graduate from vocational school. Career plan decisions should be adapted to the capabilities of the students themselves. Students can take a decision on his career plans based on the influence of education through Industry Employment Practice and entrepreneurial activity, this case is caused the activities Industry Employment Practice the students are required to be an employee or a worker at a company, whiles in entrepreneurial activity the students are required to become entrepreneurs. Good career plan decision will help students in developing potential areas of expertise and create a workplace readiness. The design study is correlational quantitative research, data collection using literature that comes from journals, books, documents and other sources relevant. The results of this study concluded that among vocational school graduates who have been conducting Industry Employment Practice and learn entrepreneurship would have qualified expertise, but their thoughts are still as a worker and not as entrepreneurs. The government is expected to be more active to create vocational graduates thinking that they can open their own jobs such as entrepreneurs.

Keywords: Career Plan, Entrepreneurship, Industry Employment Practice, Students

1. Pendahuluan

Dewasa ini Indonesia khususnya mengalami masalah pengangguran yang jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran yang semakin meningkat adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik dilihat dari segi keahlian maupun intelegensia. Hal yang paling menunjang atas perkembangan kemajuan kualitas sumber daya manusia adalah sistem pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi

mempersiapkan peserta didik agar mampu menempati kesempatan kerja yang telah tersedia, namun mempersiapkan agar peserta didik mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Salah satu bidang keahlian yang sedang berkembang pesat adalah bidang busana. Saat ini industri busana mulai banyak bermunculan baik skala kecil, menengah atau besar, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil di bidang busana. Keterampilan dan pengetahuan keilmuan di bidang busana dapat dipelajari melalui pendidikan formal, nonformal

dan informal. Salah satu tempat pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam mencetak sumber daya manusia yang bergerak dibidang keilmuan tata busana adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata yang di dalamnya terdapat Program Studi Keahlian Tata Busana. Program Studi Keahlian Tata Busana menyelenggarakan pendidikan dalam lingkup disiplin ilmu pendidikan Tata Busana baik teori maupun praktek untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan pekerjaan.

Program pendidikan kejuruan yang dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik agar mampu memasuki dunia kerja yaitu Praktek Kerja Industri (Prakerin). Prakerin merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia industri sesuai dengan yang dikemukakan Fu'adi, I.F dkk. (2009:93) bahwa suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian, dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing peserta didik. Praktek Kerja Industri merupakan salah satu program dari kebijakan pemerintah untuk mengoptimalkan tenaga kerja yang siap pakai, kebijakan tersebut dinamakan Pendidikan Sistem Ganda (*dual system*). W. Nurharjadmo (2008:216) mengemukakan bahwa Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Pelaksanaan Prakerin disesuaikan dengan keadaan sekolah dan industri yang telah disepakati kedua belah pihak tersebut. Pola penyelenggaraan kegiatan Prakerin terdiri dari tiga cara (Avida Arisadi dan Suparji, 2013:3), yaitu:

- a. *Day Release*, yaitu dari enam hari belajar dalam satu minggu, beberapa hari digunakan di dunia industri.
- b. *Blocks Release*, yaitu pada bulan atau semester mana yang digunakan di dunia industri.
- c. *Hour Release*, yaitu pilihan kelas yang mana di suatu sekolah yang harus dilepas untuk pelaksanaan Prakerin di dunia industri.

Pengalaman yang didapatkan peserta didik selama mengikuti Prakerin akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya seperti yang dikemukakan Kolb (2014:6) bahwa pengetahuan diciptakan oleh orang-orang luar biasa yang sudah mendapatkan pengalaman luar biasa yang bermakna dan bermanfaat sehingga menghasilkan pengetahuan, dengan adanya pengalaman peserta didik di lapangan kerja maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik

pengetahuan, keterampilan maupun etos kerja sehingga siap memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Tempat pelaksanaan Prakerin harus sesuai dengan program keahlian yang dimiliki peserta didik, sehingga pihak sekolah harus terus menjalin kerja sama yang baik dengan dunia industri agar pihak industri yang direkomendasikan tersebut dapat lebih banyak memberikan penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipelajari peserta didik sehingga peserta didik memperoleh lebih banyak manfaat dan lebih cepat menguasai kompetensi keahliannya. Hal tersebut diupayakan agar lulusan SMK memiliki keterampilan dan keahlian, sehingga peserta didik memiliki kesiapan kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Peserta didik Program Tata Busana diharapkan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri, sehingga peserta didik dapat langsung bekerja di suatu perusahaan garmen, konveksi maupun butik. Program lain dari pemerintah yang bertujuan memajukan bangsa yaitu dengan mengadakan pendidikan kewirausahaan diberikan sebagai mata pelajaran wajib di SMK. Pemerintah memasukkan mata pelajaran kewirausahaan melalui SMK sebagai bekal untuk membuka usaha setelah lulus sehingga peserta didik dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dan memanfaatkan peluang yang ada untuk kerja mandiri. Mata pelajaran kewirausahaan diberikan pada pendidikan SMK agar membentuk manusia secara utuh (*holistic*), sebagai insan yang berkarakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirasaha.

Pendidikan kewirausahaan dilakukan berbagai cara dengan berorientasi pada pemberian bekal berwirausaha, salah satu kegiatan yang umumnya dilaksanakan pada mata pelajaran kewirausahaan pada bidang keahlian Tata Busana yaitu dengan mengelola usaha busana berupa modiste. Modiste merupakan usaha di bidang busana dengan menerima jahitan busana wanita, sehingga peserta didik diharuskan mencari pelanggan untuk menjahitkan busana sesuai keinginannya. Peserta didik harus memberikan pelayanan prima kepada pelanggan agar dapat menumbuhkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap hasil produknya. Hasil belajar kewirausahaan diharapkan dapat membimbing peserta didik agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui wirasaha, sehingga peserta didik tidak terpaku agar menjadi tenaga kerja di suatu industri.

Faktor yang diduga berhubungan dengan pembentukan kewirausahaan peserta didik, antara lain latar belakang pekerjaan orang tua, kultur keluarga, lingkungan masyarakat, proses pendidikan dan pelatihan, program keahlian, jenis kelamin dan lain-lain. Katz dan Green (2009: 65) menyatakan bahwa seorang anak yang

mendapatkan pengalaman kerja kewirausahaan sejak dini, akan membantu mereka dalam mengembangkan keahlian, kompetensi dan kepercayaan diri untuk menjadi pengusaha.

Hasil belajar Prakerin dan kewirausahaan dapat ditinjau dari perubahan tingkah laku peserta didik dalam kemampuan menguasai teori yang dipelajari dalam kegiatan Prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan. Kegiatan Prakerin merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di SMK guna menjadikan peserta didik memiliki kesiapan bekerja sehingga peserta didik dapat merencanakan karier sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya. Lulusan SMK tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia industri, akan tetapi diupayakan agar peserta didik lulusan SMK dapat memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan. Hasil belajar Prakerin dan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap keputusan rencana karier peserta didik.

Perencanaan karier (*career planning*) diperlukan peserta didik dalam pencarian informasi karier, melalui bimbingan konseling khususnya bimbingan karier, mengembangkan kemampuan diri, serta aktivitas mengikuti kegiatan yang dapat membantunya dalam mengikuti keputusan karier. Rencana karier harus dipikirkan peserta didik sejak awal memasuki sekolah kejuruan, Jones, B.D. *et al* (2010:320) mengemukakan bahwa meskipun rencana karier peserta didik mungkin berubah selama masa sekolahnya namun dengan adanya perencanaan maka peserta didik akan memahami lebih baik pengalaman pendidikannya yang mempengaruhi rencana karier.

Beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya keputusan karier bagi seseorang menurut Robert Hopppock dalam bukunya *Occupational Information* (Efriyani Djuwita, 2004: 32) yaitu:

1. Pemilihan pekerjaan yang tepat dapat menentukan seseorang akan diterima atau tidaknya dalam pekerjaan tersebut.
2. Pemilihan pekerjaan akan menentukan seseorang dapat sukses atau gagal dalam pekerjaannya.
3. Pemilihan pekerjaan akan menentukan seseorang dapat menikmati pekerjaannya atau tidak.
4. Pemilihan pekerjaan dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan yang dimiliki seseorang.

Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karier. Bimbingan karier diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan kariernya. Bimbingan karier berperan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada jurnal, buku, dokumen dan sumber-sumber lain yang relevan.

individu. Hal itu sangat penting baginya dalam mengambil keputusan kariernya. Keputusan karier peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua, Berk (2008: 590) mengatakan bahwa aspirasi pemilihan karier anak mempunyai hubungan erat dengan pekerjaan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam keputusan rencana karier peserta didik. Berdasarkan penelitian, seorang anak akan lebih memiliki kecenderungan yang sama dalam memilih pekerjaan berdasarkan pekerjaan orang tuanya, karena pola pemikiran mereka akan pekerjaan orang tuanya merupakan suatu pilihan pekerjaan yang ideal sehingga anak cenderung memilih pekerjaan tersebut.

Peserta didik dapat mengambil keputusan rencana atas kariernya berdasarkan pengaruh pendidikan melalui kegiatan Prakerin dan kewirausahaan, hal tersebut dikarenakan pada kegiatan Prakerin peserta didik dituntut untuk menjadi karyawan atau pekerja pada sebuah perusahaan, sedangkan pada kegiatan kewirausahaan peserta didik dituntut untuk menjadi pelaku usaha. Berdasarkan dua kegiatan yang berbeda tersebut diharapkan peserta didik dapat memutuskan rencana kariernya, antara menjadi pekerja atau menjadi pembuka lapangan pekerjaan.

Peserta didik yang bermaksud bekerja pada pihak lain atau harus mencari pekerjaan, tingkat relevansinya akan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya ikatan kerjanya dan sistem penerimaan tenaga kerja yang diterapkan pencari tenaga kerja. Sebaliknya bagi lulusan yang berminat bekerja mandiri (berwirausaha) relevansinya akan tergantung pada tersedianya beragam kemudahan yang tersedia baginya baik yang disediakan oleh keluarganya, pemerintah, maupun oleh pihak lain.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh hasil pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan terhadap keputusan rencana karier peserta didik.

2. Metode

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan anatara dua variabel atau lebih (Notoadmodjo, 2002:5). Pengumpulan datanya menggunakan studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan pengaruh pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan hasil belajar kewirausahaan terhadap keputusan karier peserta didik.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dengan melakukan wawancara dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis

deskriptif dilakukan dengan cara menyusun data dan fakta-fakta yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi terhadap pengaruh pelaksanaan Prakerin dan hasil belajar kewirausahaan terhadap keputusan rencana karier peserta didik cukup beragam. Hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan Prakerin dan kewirausahaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih memilih untuk menjadi pekerja atau karyawan dibandingkan untuk menjadi pelaku usaha. Alasannya adalah peserta didik merasa belum memiliki pengalaman yang mumpuni untuk berwirausaha walaupun telah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan, selain itu terdapat beberapa peserta didik yang beralasan bahwa mereka tidak memiliki modal untuk memulai berwirausaha. Modal merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membuka suatu usaha baru, baik modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang atau mesin. Bachtiar Hasan dan Setiadj (2010:96) mengemukakan bahwa adanya modal yang cukup akan memungkinkan beroperasinya perusahaan dan perusahaan tidak mengalami kesulitan serta mampu menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Penelitian I Ketut Arnawa (2012) menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin lebih berpengaruh terhadap kesiapan kerja dibandingkan dengan program kewirausahaan. Hal ini diperkuat dengan temuan Dewi Kurniasari dan Gatot Isnani (2015:38) bahwa pencapaian target lulusan SMK yang terserap pada dunia industri mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir dengan rata-rata persentasenya sebesar 60,17%, selebihnya peserta didik lebih memilih untuk berwirausaha atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian Eka Aprilianty (2012:322) menyatakan bahwa generasi muda banyak yang tidak berminat untuk berwirausaha. Rata-rata masih berkeinginan untuk menjadi karyawan di pemerintahan maupun swasta.

Peserta didik lebih menginginkan pekerjaan yang memiliki stabilitas, baik dari penghasilan/ gaji, tunjangan maupun jaminan kesehatan. Hal tersebut dirasa lebih aman dan tidak terlalu beresiko dibandingkan berwirausaha yang memiliki resiko kerugian. Namun sebetulnya menjadi pekerja pun tetap memiliki resiko, yaitu adanya pemutusan kerja secara sepihak yang dilakukan oleh perusahaan.

Keputusan rencana karier yang dibuat peserta didik harus dipertimbangkan secara matang agar tatanan kehidupannya terarah sehingga mereka siap untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Pemilihan karier didukung lingkungan pendidikan sebeumnya

Paradigma masyarakat tentang lulusan SMK itu adalah bahwa peserta didik lulusan SMK identik menjadi pekerja, bukan pengusaha. Padahal lulusan SMK sangat berpotensi untuk menjadi pengusaha mandiri yang dapat menjadi tonggak perekonomian bangsa Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan pelaksanaan Praktek Kerja Industri lebih memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan karier peserta didik untuk menjadi pekerja dibandingkan pengaruh mata pelajaran kewirausahaan yang diharapkan peserta didiknya untuk menjadi pelaku usaha.

Pemilihan karier didukung lingkungan pendidikan sebeumnya, sehingga hendaknya pihak sekolah maupun pihak pemerintah senantiasa memperbaiki dan lebih meningkatkan mata pelajaran kewirausahaan di sekolah agar minat peserta didik dalam berwirausaha semakin meningkat namun tetap lebih mengembangkan program Prakerin agar wawasan dan pengalaman yang didapatkan peserta didik lebih luas.

Pengembangan SMK di setiap daerah harus sesuai dengan potensi yang ada serta dibutuhkan di daerah tersebut, sehingga lulusannya dapat langsung terserap di dunia kerja sekitarnya atau membuka lapangan pekerjaan baru dengan membuka usaha sendiri. Hal tersebut akan menguntungkan dirinya sendiri maupun akan turut membangun daerahnya.

Daftar Pustaka

- Aprilianty, E. (2012). "Jurnal Pendidikan Vokasi". *Pengaruh Kepribadian Wiraush, Pengetahuan Kwirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. 2, (3), 311-324.
- Arisadi, A. dan Suparji. (2013). "Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan". *Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Siswa SMKN 1 Sidoarjo*. 3, (1), 1-9.
- Arnawa, I.K. (2012). *Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*.
- Berk, L.E. (2008). *Infas, Children, and Adolscent (6th Ed)*. USA: Pearson.

- Djuwita, Efriyani. 2004. *Memilih dan Mencari Kerja Sesuai dengan Bakat dan Kepribadian*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hasan, B. dan Setiadji. (2010). *Cara Praktis Membangun Wirausaha*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Jones, B. D. *et al.* (2010). "Journal of Engineering Education". *An Analysis of Motivation Constructs with First-Year Engineering Students: Relationships Among Expectancies, Values, Achievement, and Career Plans*. **99**, (4), 319-336.
- Katz, J.A., & Green, R.P. (2009) *Entrepreneurship A Wealth-creation and Value- adding Process*. Singapura: Prentice Hall.
- Kolb, D.A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. USA: Pearson Education, Inc.
- Kurniasari, D. dan Gatot Isnani. (2015). "Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen". *Analisis Pelaksanaan Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha*. **1**, (1), 34-40.
- Nurharjadmo, W. (2008). "Spirit Publik". *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*. **4**, (2), 215-228.